



SEKRETARIAT WAKIL PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA



**TNP2K**  
TIM NASIONAL  
PERCEPATAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN

# Perlindungan Sosial Bagi Lanjut Usia (Lansia) dan Penyandang Disabilitas

---

**Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K)**  
Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia

Januari 2019

# 1

## Konteks Ekonomi, Sosial dan Demografi

# Lansia dan Penyandang Disabilitas merupakan kelompok dalam siklus kehidupan yang memiliki kerentanan yang cukup tinggi



## USIA ANAK

- Berkurangnya pertumbuhan kognitif karena kurang gizi
- *Stunting*
- Tidak mendapatkan imunisasi
- Tidak ada akses ke perawatan sebelum dan setelah kelahiran
- Kehilangan perawatan dari orang tua karena migrasi atau kematian

## LANSIA

- Meningkatnya ketidakmampuan menjalani hidup sehari-hari
- Ketidakmampuan dalam bekerja
- Tidak memperoleh perawatan dari keluarga
- Diskriminasi dalam angkatan kerja
- Terbatasnya akses ke kredit



## USIA SEKOLAH

- Pekerja anak
- Tidak ada akses ke sekolah
- Malnutrisi
- Kehilangan perawatan dari orang tua karena migrasi dan kematian
- Terbatasnya akses ke pelatihan
- Pernikahan dini dan terlalu muda dalam mengasuh anak

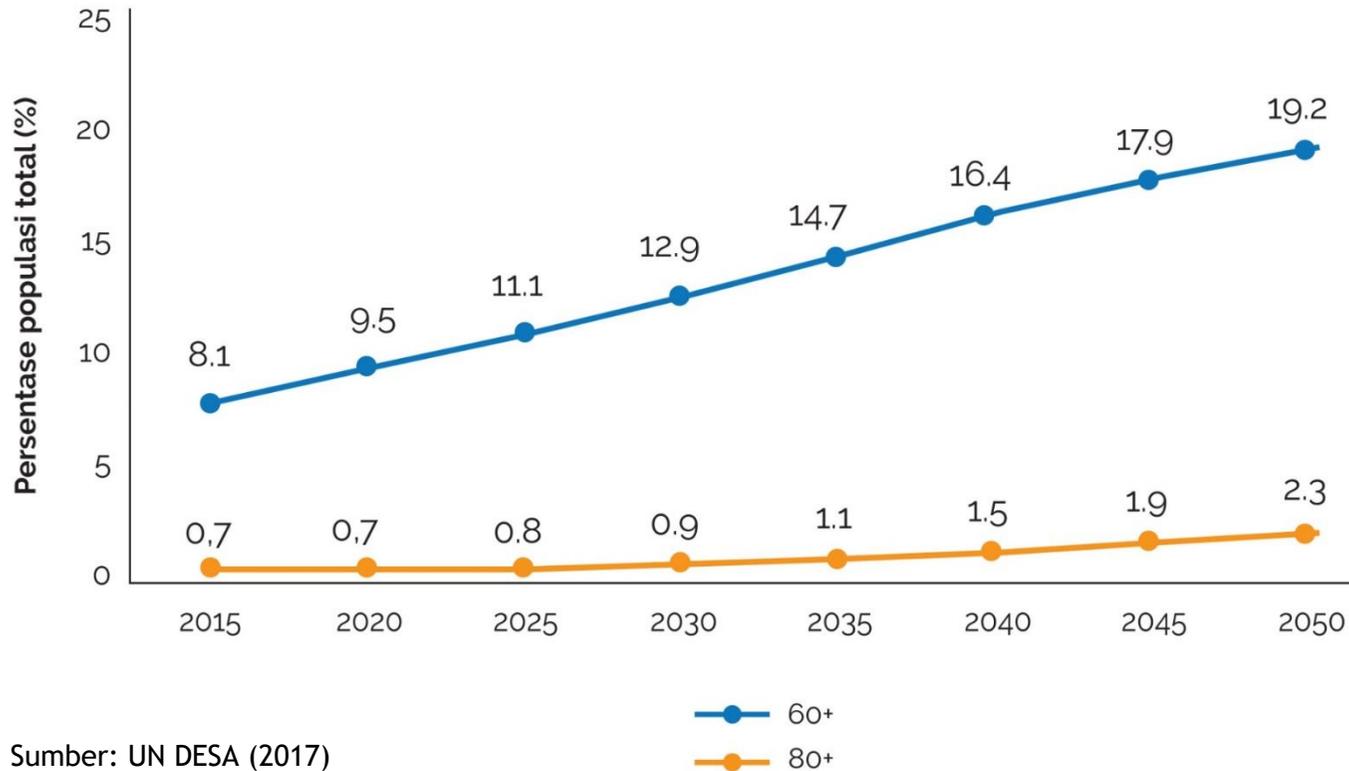


## USIA KERJA

- Tidak memiliki pekerjaan (pengangguran) maupun setengah menganggur
- Pendapatan yang tidak memadai
- Hutang
- Harus merawat anak dan orang tua
- Tidak memiliki akses ke penitipan anak maupun TK
- Diskriminasi gender
- Perceraian atau kekerasan domestik

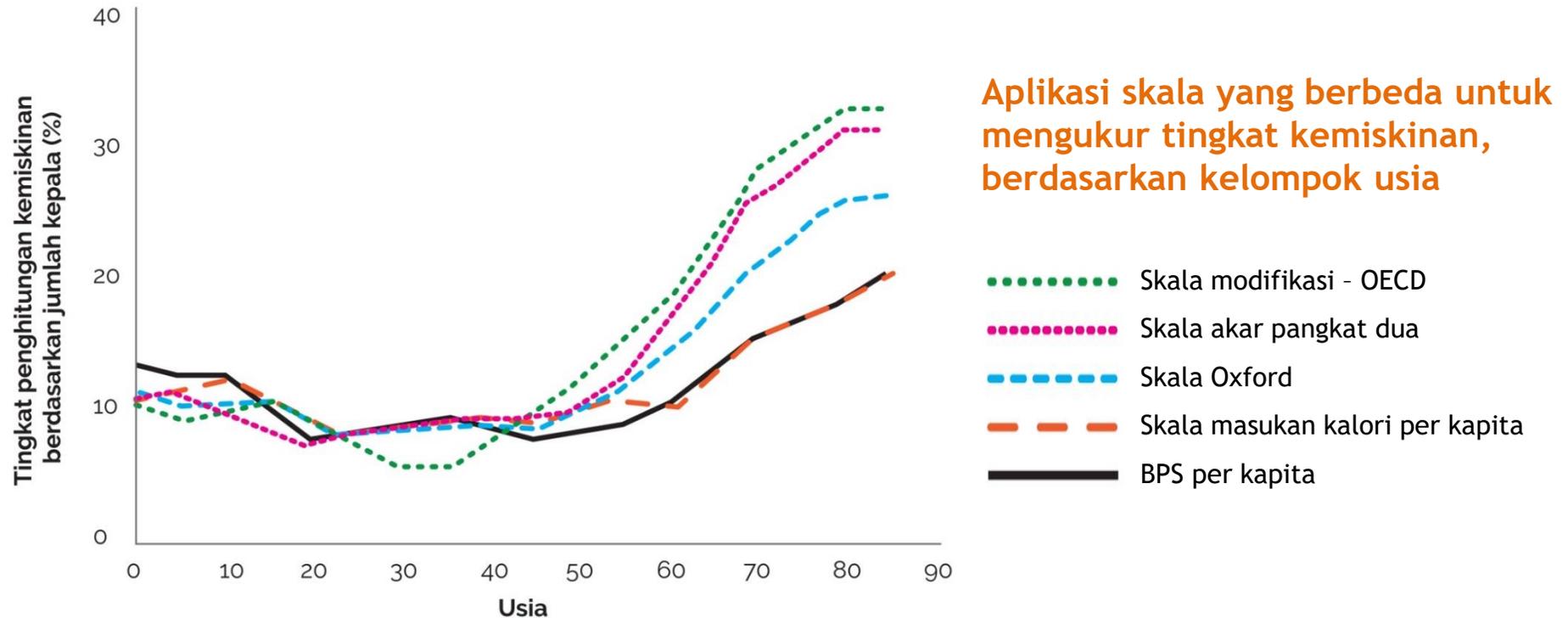
# Indonesia secara perlahan menuju menjadi negara yang menua ...

## Proyeksi Pertumbuhan Populasi Lansia di Indonesia



- Saat ini, Indonesia memiliki lebih dari 20 juta penduduk lansia
- Pada 2020, diperkirakan sekitar 10% penduduk Indonesia akan berusia 60 tahun ke atas dan bertambah menjadi sekitar 13 persen pada 2030
- Pada 2050, kurang lebih 21.1%, atau sekitar 1 dari 5 orang penduduk Indonesia akan memasuki usia lanjut

## Tingkat kemiskinan bertambah secara signifikan seiring bertambahnya usia

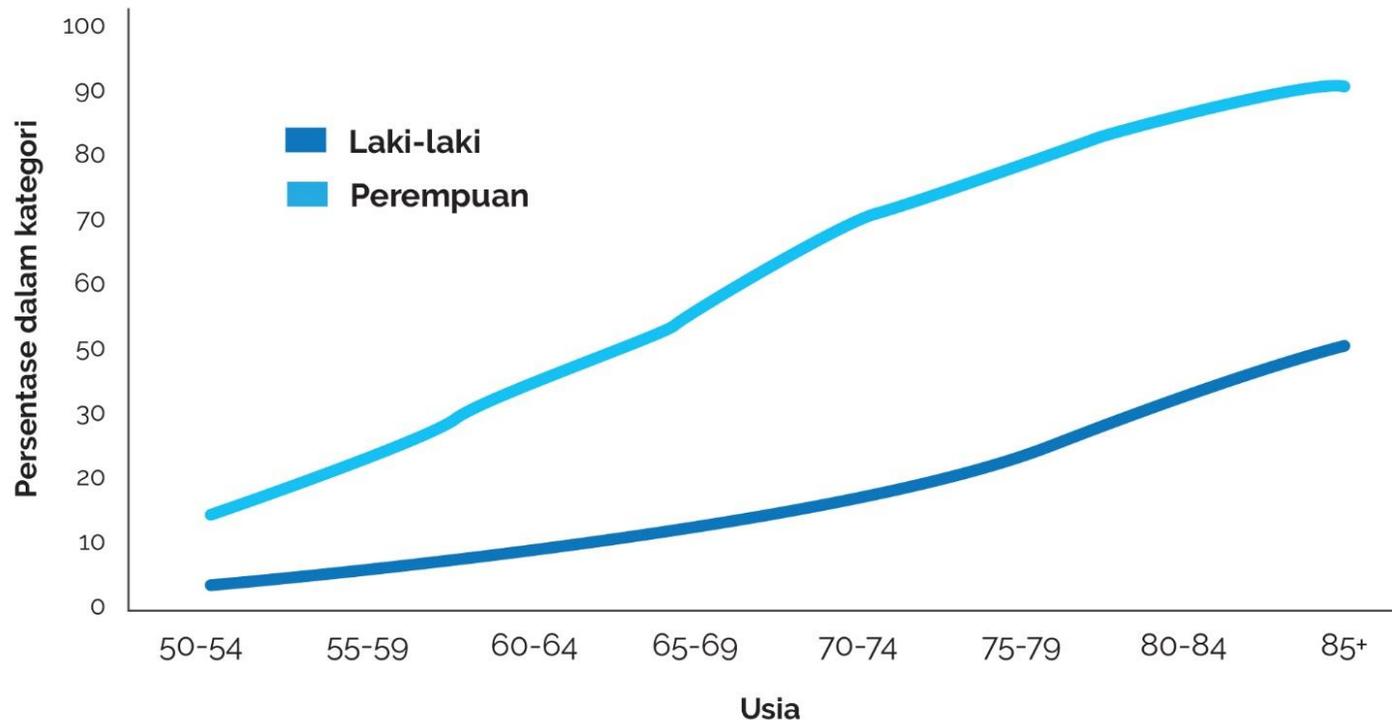


Sumber: Analisa dari Susenas 2017

- Tingkat kemiskinan tertinggi ditemukan pada kelompok lansia tertua di Indonesia (sekitar usia 80 tahun ke atas)
- Mengukana skala OECD yang dimodifikasi dalam perhitungan kemiskinan untuk menangkap distribusi dari kemiskinan relative rumah tangga, kemiskinan pada kelompok usia 80 tahun ke atas mencapai hingga di atas 30%
- Secara keseluruhan, tingkat kemiskinan pada penduduk usia 65 tahun ke atas adalah 14.7%

# Kemiskinan Lansia adalah Permasalahan Gender

## Persentase Penduduk Usia Lansia yang Berstatus Janda Atau Duda Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Usia

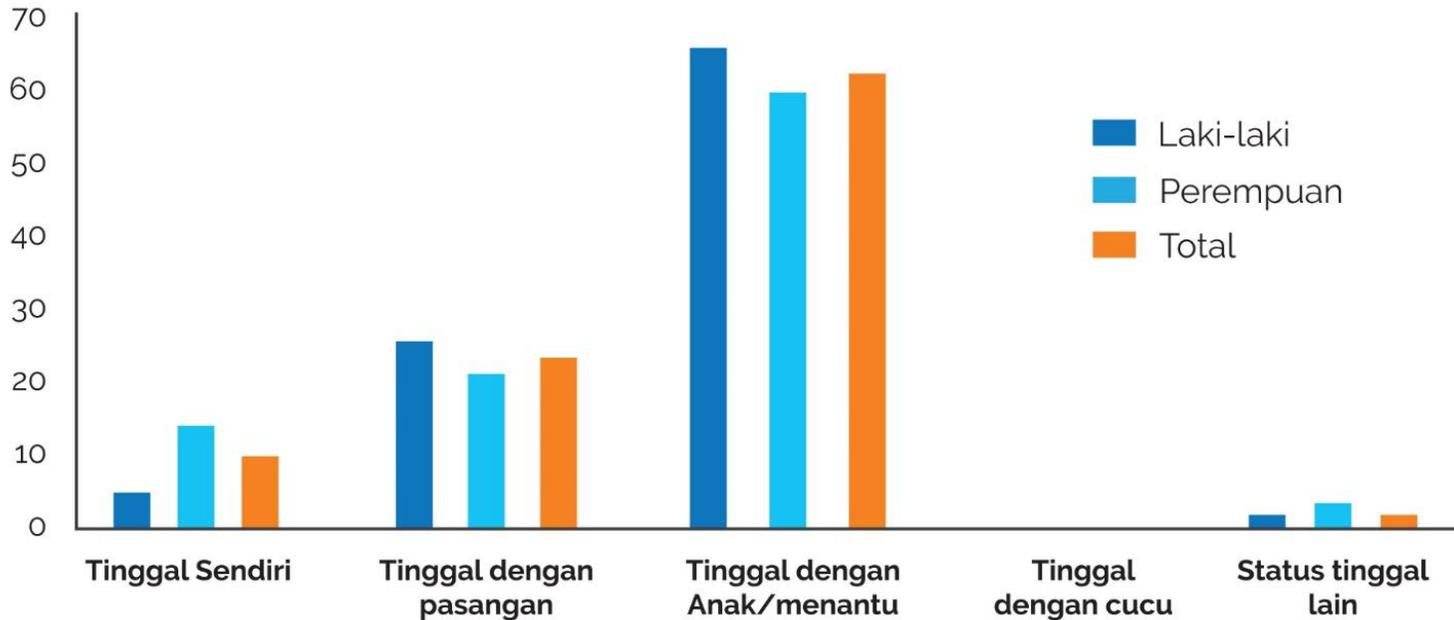


Sumber: Susenas (Maret 2017)

- Lansia perempuan merupakan kelompok lansia yang jumlahnya terus meningkat seiring dengan peningkatan harapan hidup dan lebih kecil kemungkinannya untuk menikah jika dibandingkan dengan lansia laki-laki
- 56% dari lansia perempuan adalah janda, dibandingkan dengan 16% lansia laki-laki

# Dukungan keluarga bermakna, tetapi belum memadai...

## Proporsi Penduduk Lansia Berdasarkan Kondisi Tinggal, Menurut Jenis Kelamin



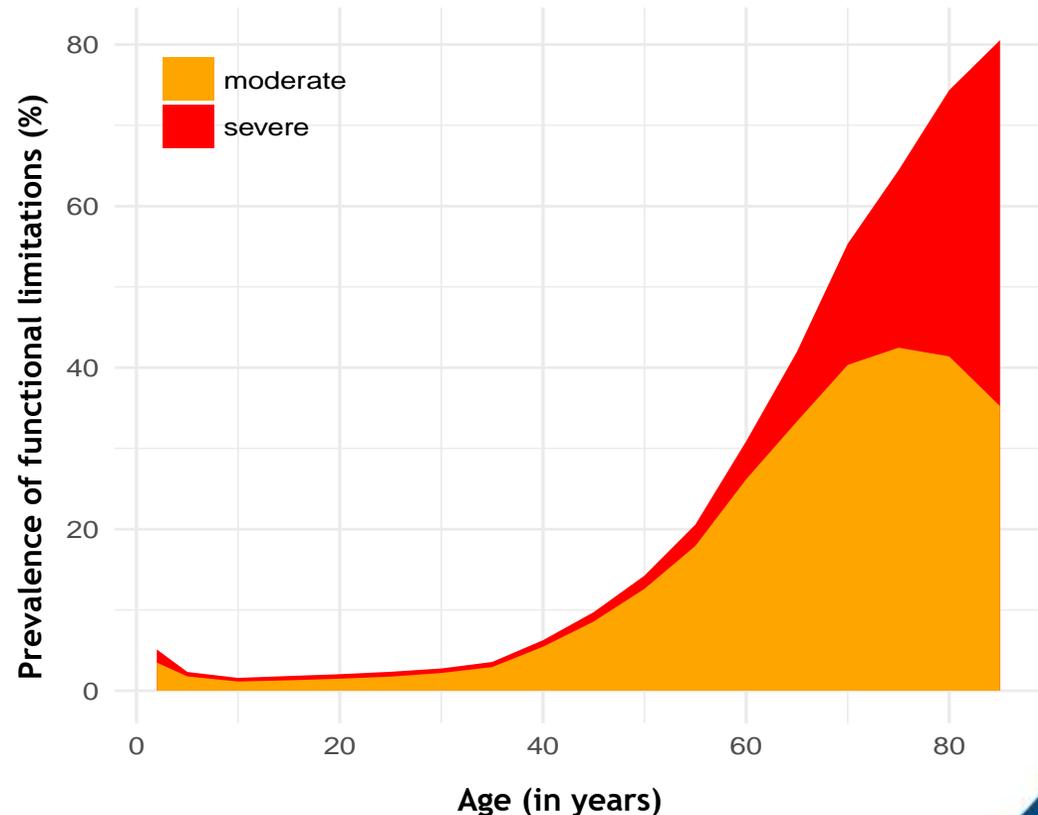
Definisi Lansia: penduduk usia di atas 60 tahun  
Sumber: Susenas (Maret 2017)

- 70% lansia tinggal dengan anak-anak mereka. Ada asumsi bahwa tanggung jawab perawatan lansia ada pada keluarga, tetapi kenyataannya hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi keluarga
- Lebih dari 60 persen rumah tangga hidup dengan pendapatan kurang dari Rp55.000 per hari. Hal ini mengakibatkan, keluarga harus mengambil keputusan yang sulit dalam investasi mereka secara ekonomi. Merawat orang tua lansia berarti mengurangi investasi pada anggota keluarga lainnya seperti anak, dan hal ini akan memengaruhi produktifitas tenaga kerja di masa depan.
- Lansia tidak mau bergantung pada anak-anak mereka untuk pendapatannya. Mereka ingin memiliki pendapatannya sendiri dan membuat keputusan ekonomi sendiri.

# Kemampuan bekerja berkurang secara signifikan seiring dengan bertambahnya usia...

- Lebih dari 55% penduduk di atas 65 tahun mengalami keterbatasan fungsional secara moderat atau parah
- Disabilitas dan permasalahan kesehatan menjadi penyebab utama berkurangnya kemampuan bekerja
- Kesempatan bekerja mulai menurun pada usia 50 tahun ke atas; tetapi masih banyak yang harus bekerja setelah berusia lanjut agar dapat memenuhi kebutuhan dasarnya

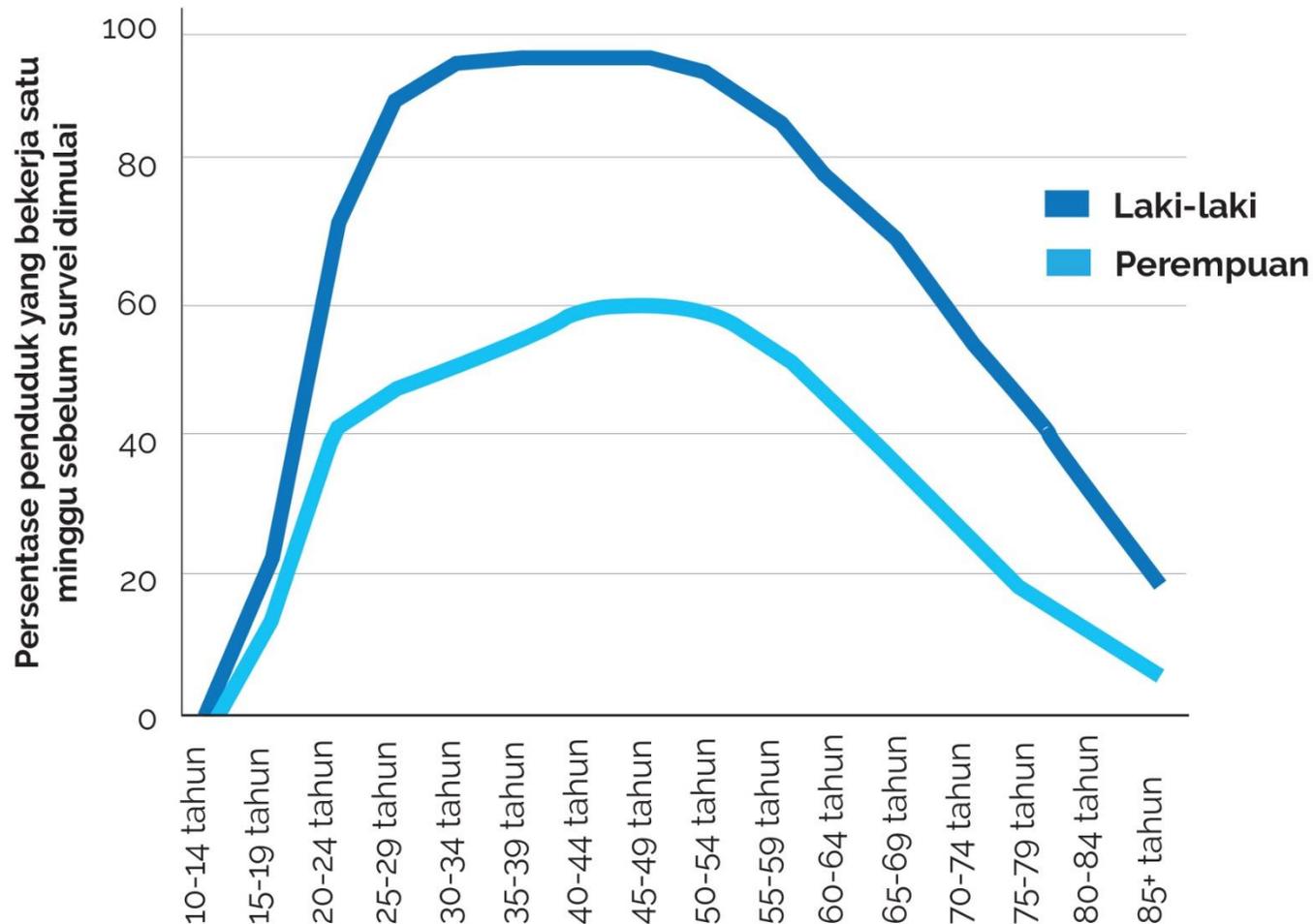
Persentase penduduk yang mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, berdasarkan usia



Sumber: SUPAS 2015

# Masih banyak penduduk yang tetap bekerja saat mereka berusia lanjut

## Persentase Penduduk yang Bekerja Pada Minggu sebelum Survei Dilaksanakan

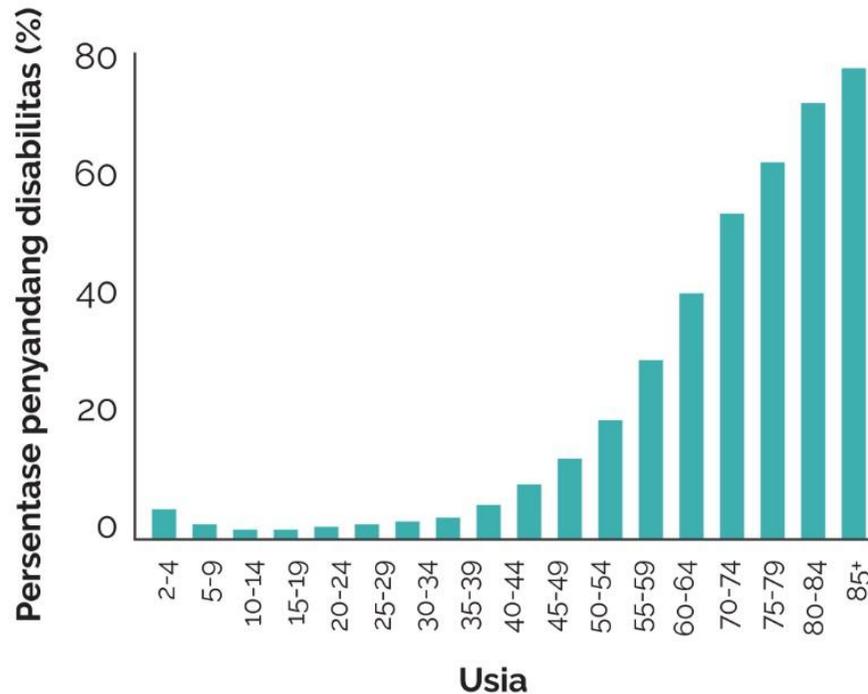


Sumber: Susenas (Maret 2017)

# Walaupun prevalensi disabilitas lebih banyak terjadi pada kelompok lansia, disabilitas juga dapat ditemukan di seluruh kelompok usia

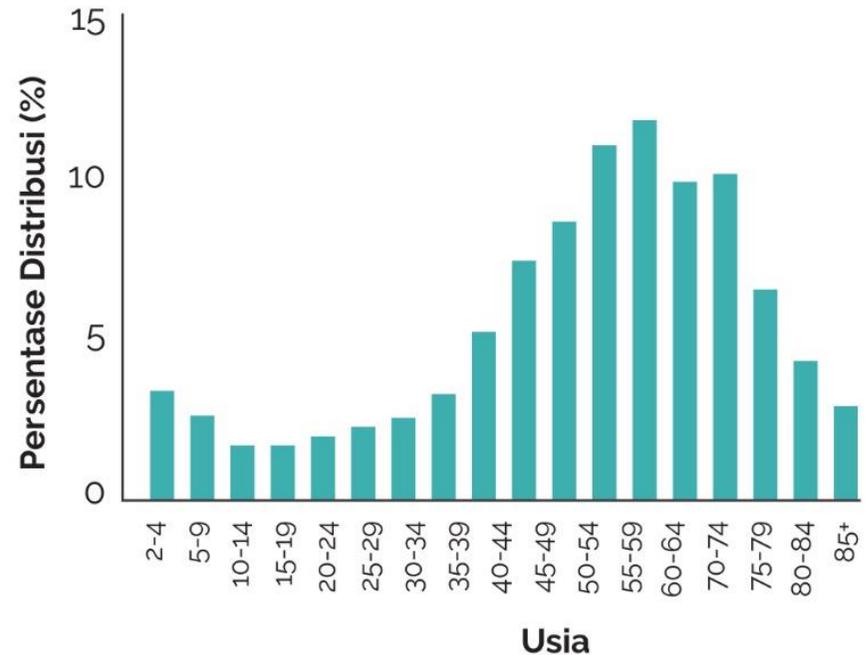
## Prevalensi Disabilitas dan Jumlah Individu dengan Disabilitas Kategori Sedang atau Berat di Indonesia, Berdasarkan Kelompok Usia

Prevalensi pada setiap kelompok usia



Sumber: SUPAS (2015)

Distribusi populasi disabilitas berdasarkan kelompok usia



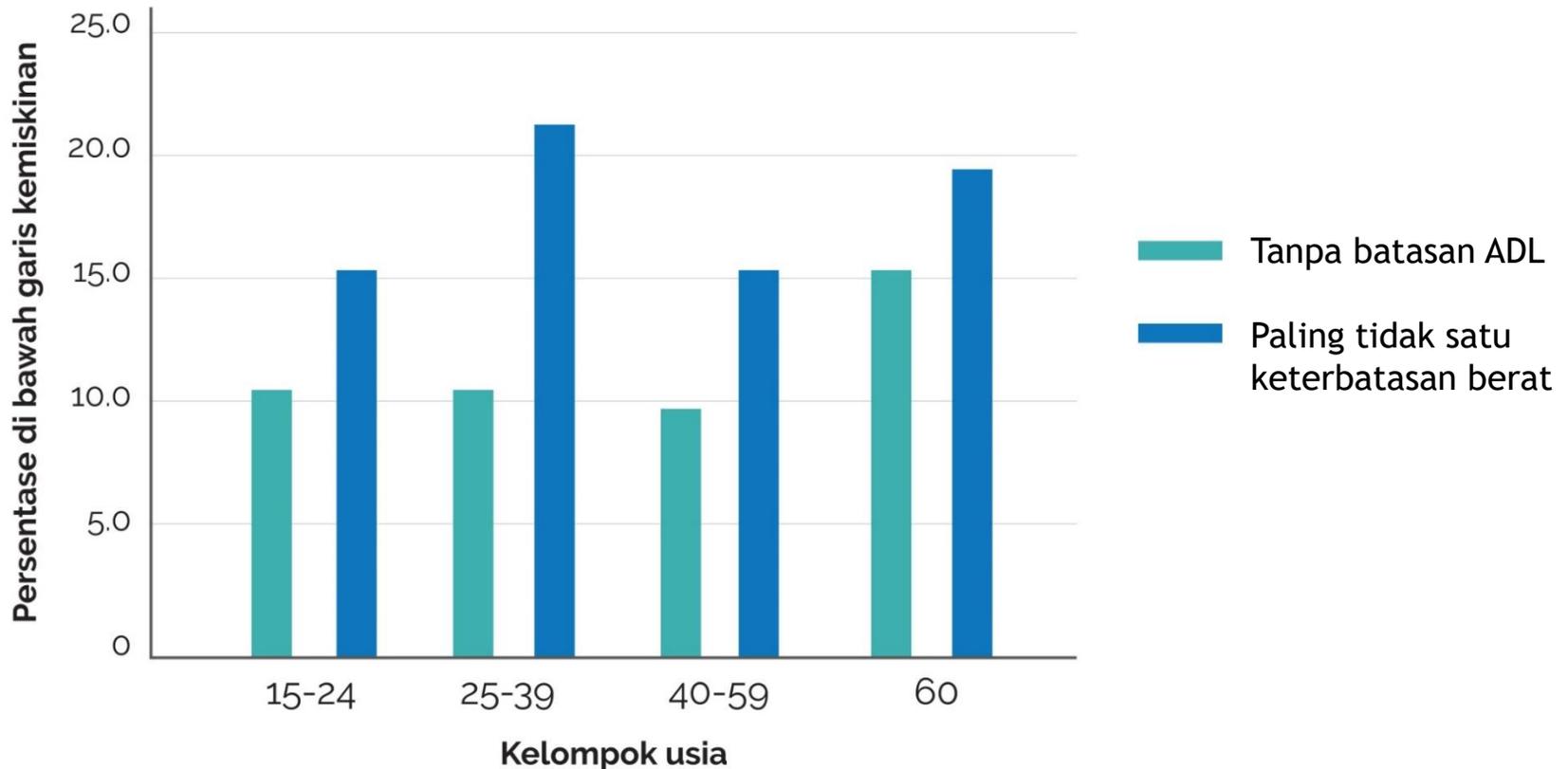
## Hampir 9% Penduduk Indonesia mengalami disabilitas sedang atau berat...

Kelompok Usia	Seluruh Populasi	Penyandang Disabilitas Sedang dan Berat		Penyandang Disabilitas Berat	
		Jumlah	%	Jumlah	%
Usia 0-6 Tahun	24,063,555.00	1,047,703	4%	305,918	1%
Usia 7-18 Tahun	38,230,392.00	622,106	2%	173,217	0%
Usia 19-59 Tahun	162,732,512.00	9,549,485	6%	1,449,725	1%
Usia 60 plus	21,609,716.00	9,888,281	46%	2,683,278	12%
<b>Total</b>	<b>246,636,175.00</b>	<b>21,107,575</b>	<b>9%</b>	<b>4,612,138</b>	<b>2%</b>

Sumber: Kalkulasi TNP2K (2018) menggunakan SUPAS 2015

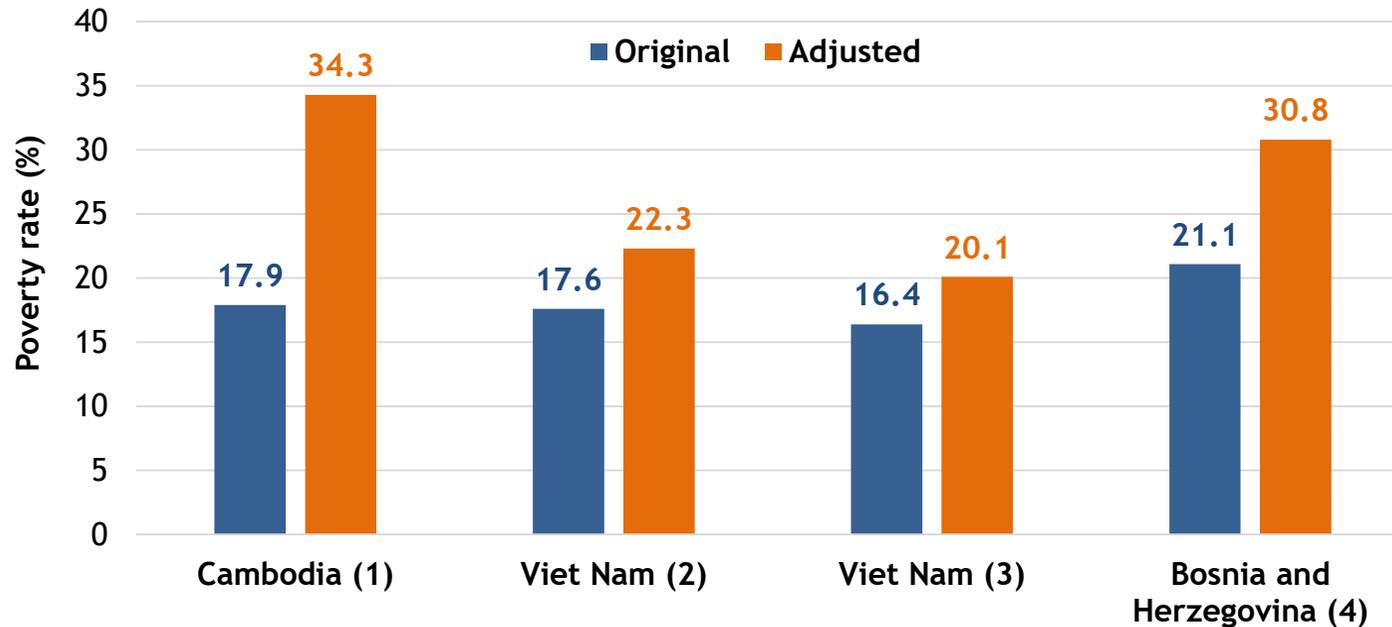
## ...dan disabilitas serta kemiskinan memiliki keterkaitan yang erat

### Tingkat Kemiskinan di Indonesia Berdasarkan Usia, menurut Status Disabilitas



ADL= *activities of daily living* (aktivitas dalam kehidupan sehari-hari)  
 Garis kemiskinan resmi BPS = Rp11.994; per orang per hari  
 Sumber: SAKERTI/IFLS (2014)

Jika kita mempertimbangkan biaya tambahan yang diperlukan penyandang disabilitas, dapat terlihat bahwa **penyandang disabilitas umumnya lebih miskin dari angka yang ada...**



Note: The figure shows poverty headcount ratio of households including persons with disabilities, and adjusted ratio when taking into account disability-related costs.

Sources: (1) Palmer, Williams and McPake, 2016; (2) Mont and Cuong, 2011; (3) and (4) Braithwaite and Mont, 2009.

Link: <http://www.social-protection.org/gimi/gess/RessourceDownload.action?ressource.ressourceId=54652>

Sumber: *World Social Protection Report 2017-19: Universal social protection to achieve the Sustainable Development Goals*; page 73  
International Labour Office - Geneva: ILO, 2017

# 2

---

## Perlindungan Sosial Saat Ini bagi Lansia dan Penyandang Disabilitas

# Perlindungan sosial bagi Lansia serta Penyandang Disabilitas yang ada **sangatlah terbatas**

**Tabel 1. Cakupan Perlindungan Sosial untuk Penyandang Disabilitas**

Program	Jumlah Penerima Manfaat (individu/orang)	Persentase penduduk dengan disabilitas berat (Sensus 2010)
PKH	47.087	1.24%
ASPDB	22.500	0.59%
BPJS Ketenagakerjaan	112.490	2.95%
PT Taspen/PT Asabri	N/A	N/A
<b>Total Usia Kerja dengan Disabilitas yang Menerima Perlindungan Sosial</b>	<b>182.071</b>	<b>4.78 %</b>

Sumber: Bappenas (2016 dan 2017) untuk ASPDB dan PKH dengan anggota penyandang disabilitas berat, serta BPJS Ketenagakerjaan 2017

**Catatan:** Jumlah individu dengan disabilitas berasal dari simulasi menggunakan dataset SUPAS 2015 dengan total PwD sebesar 3.810.094. Dalam dataset SUPAS, distribusi PwD diseluruh kelompok usia dan provinsi dapat dihasilkan. Distribusi ini kemudian dipergunakan dalam perhitungan PwD di SUSENAS 2017.

**Tabel 2. Cakupan Perlindungan Sosial untuk Peduduk Usia 60 Tahun Ke Atas**

Program dan Pengelola Program	Jumlah Penerima Manfaat Jaminan Pensiun	Persentase Penduduk Usia 60 Tahun Ke Atas
Jaminan Pensiun dan Jaminan Hari Tua, BPJS Ketenagakerjaan	249 (2015)	0,001%
Jaminan Pensiun, PT Taspen	2.500.000 (2017)	11,13%
Jaminan Pensiun PT Asabri	360.000 (2016)	1,51%
ASLUT	30.000	0,13% <sup>164</sup>
PKH	150.000	0,64%
<b>Total Jumlah Lansia Penerima Manfaat</b>	<b>3.040.249</b>	<b>13,4%</b>

Sumber: BPJS Ketenagakerjaan (2015), PT Taspen (2017) dan PT Asabri (2016), ASLUT (2017) Susenas (2017)

Sumber: Publikasi TNP2K 2018

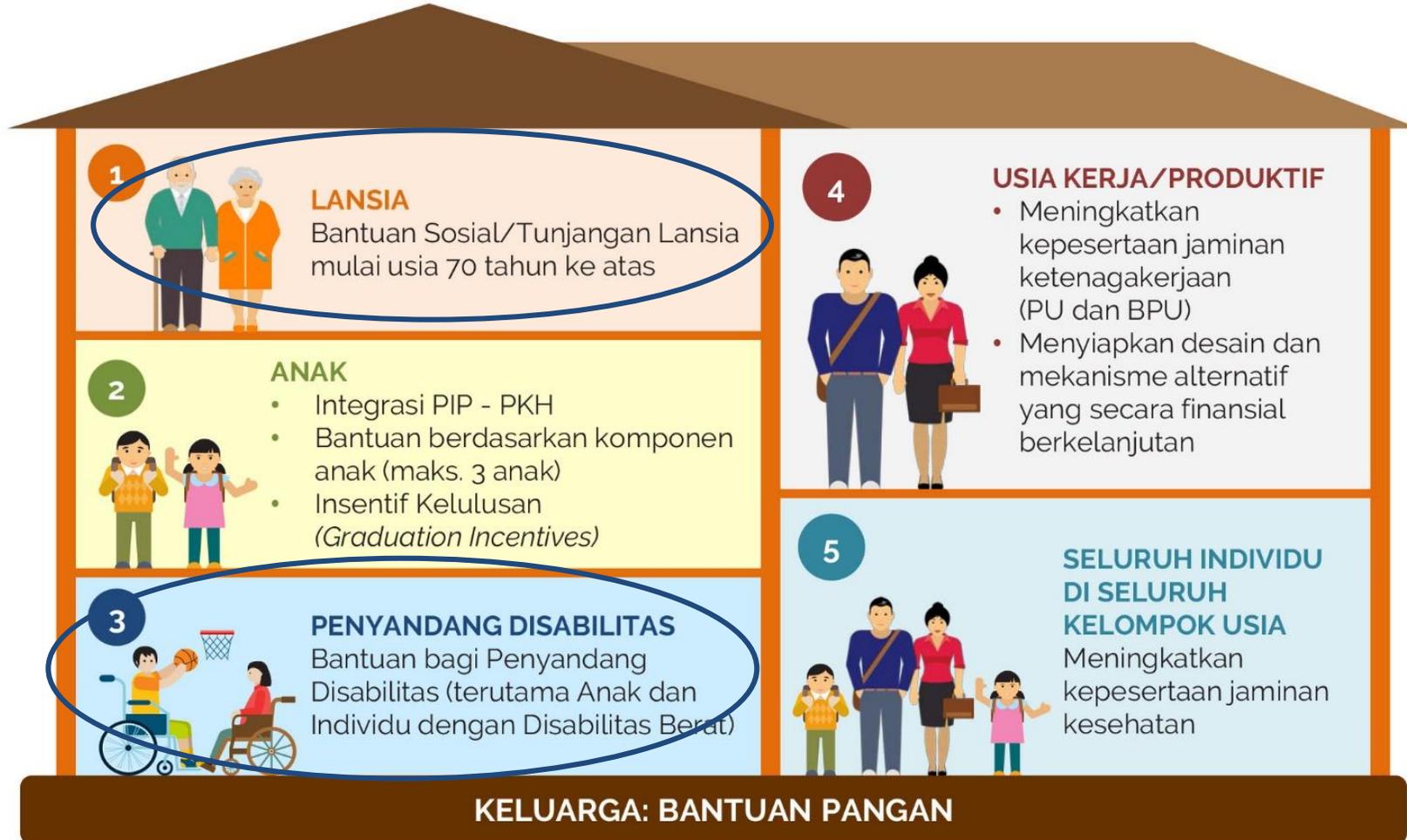
- Termasuk jaminan pensiun PNS/ASN dan skema kontribusi, dapat terlihat sekitar 5% dari penyandang disabilitas dan 13% lansia memiliki perlindungan sosial (Susenas, 2017)
- Untuk skema non-kontribusi, terlihat bahwa hanya 2% penyandang disabilitas dan kurang dari 1% lansia memiliki perlindungan sosial (walaupun pada 2018, jumlah cakupan sedikit lebih tinggi dengan bertambahnya KPM penerima PKH)

# 3

---

## Rekomendasi Perlindungan Sosial Bagi Lansia dan Penyandang Disabilitas

# Usulan Perbaikan pada Sistem Perlindungan Sosial Nasional, 2020-2024



Sumber: Publikasi TNP2K 2018

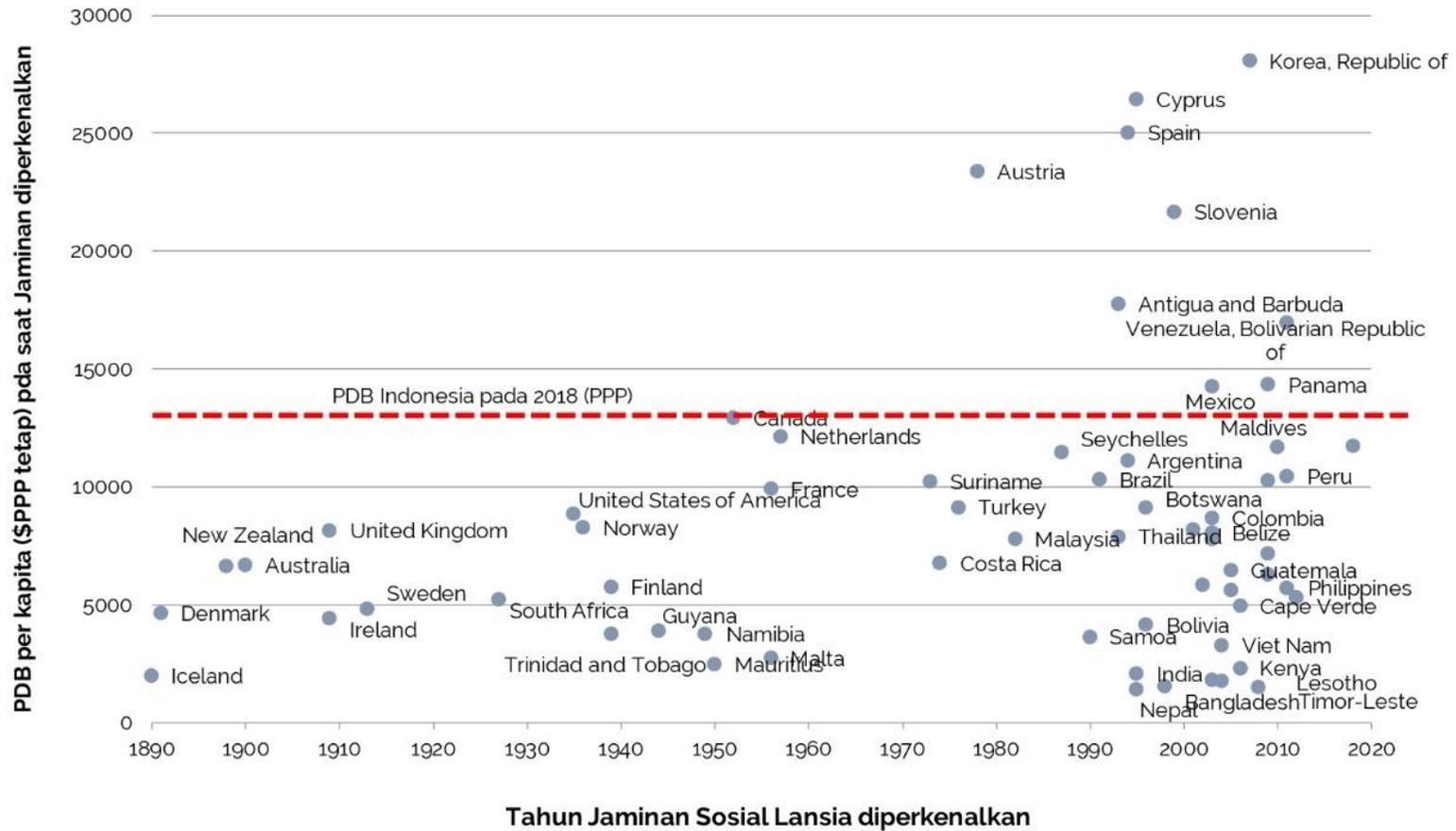
# Sistem Perlindungan Sosial Indonesia untuk Lansia di Masa Depan (3 Tingkat)



Argentina, Brazil, Cabo Verde, China, Kyrgyzstan, Maldives, Afrika Selatan, Thailand, Trinidad dan Tobago telah 100% memberikan perlindungan sosial bagi lansia baik melalui skema kontribusi maupun skema non-kontribusi (ILO, 2018)

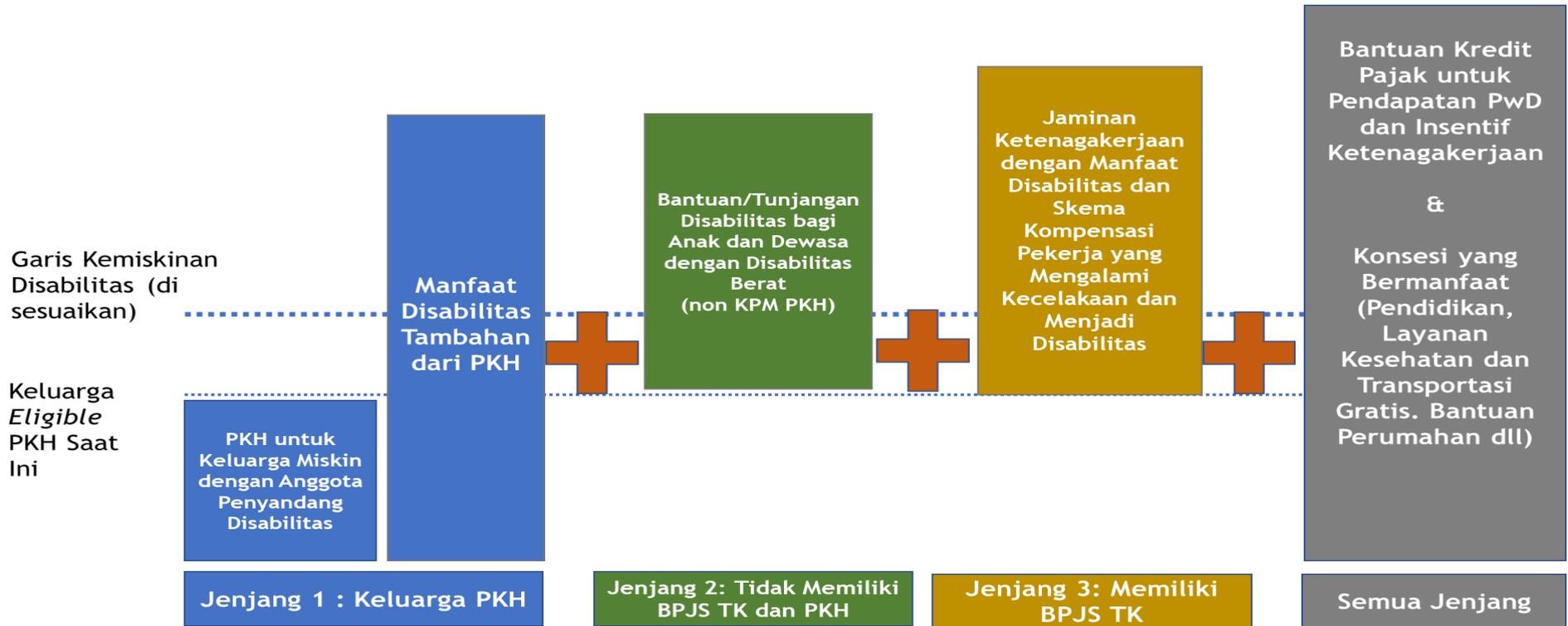
# Peningkatan Investasi Global Perlindungan Sosial bagi Lansia

## Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan beberapa negara aat diperkenalkan (1890 - 2018)



Sumber: *Gapminder Data*, diambil dari <https://www.gapminder.org/data/documentation/>  
 Catatan: PDB per kapita berdasarkan PPP (pada nilai tetap di 2011 dalam USD).

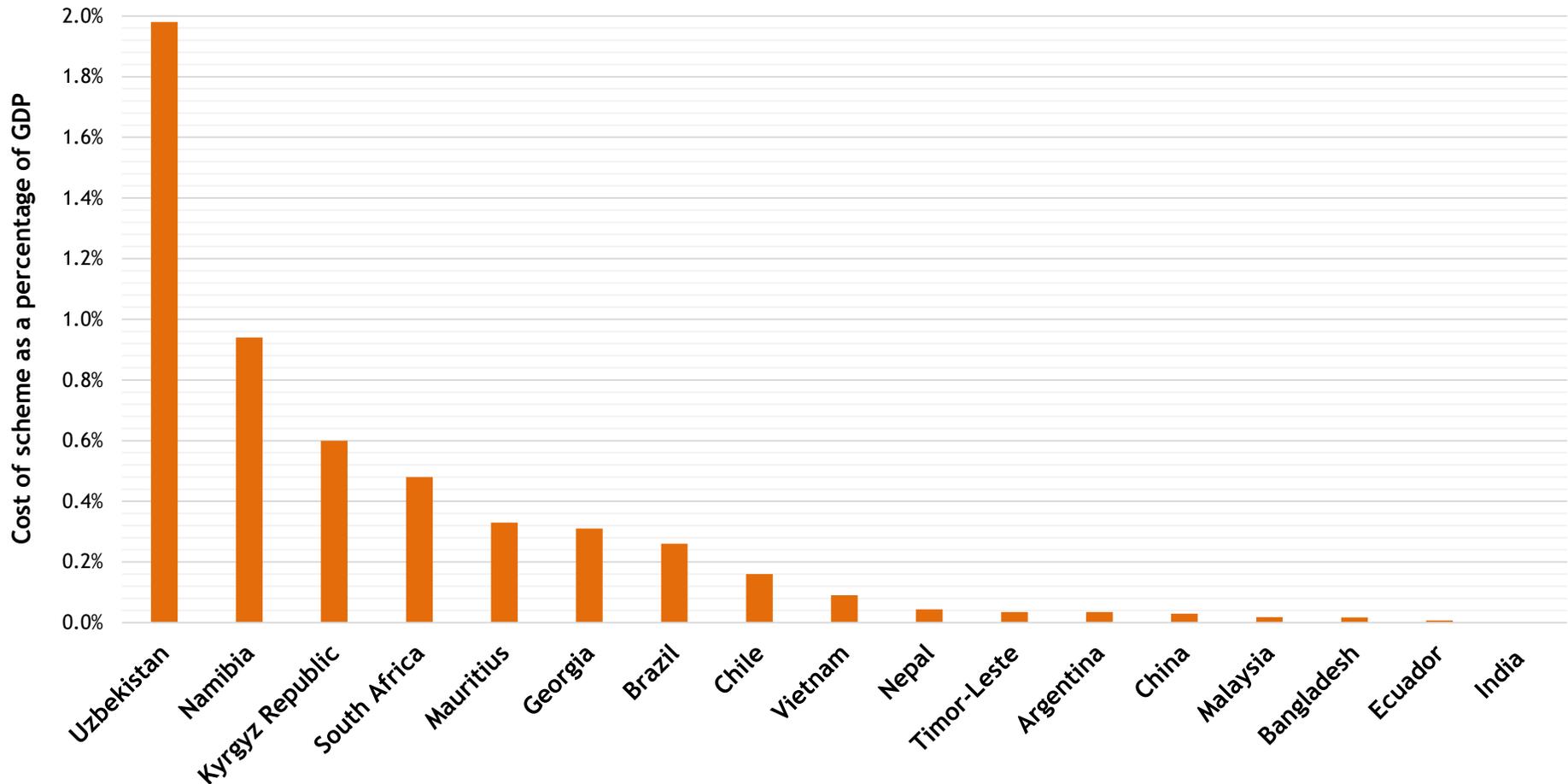
# Usulan Perlindungan Sosial yang Inklusif bagi Penyandang Disabilitas



Sumber: Usulan TNP2K-Mahkota - Centre for Inclusive Policy, 2018

- Nepal, Vietnam, Georgia, South Africa, Bangladesh, Kenya dan Fiji telah membangun sistem perlindungan sosial bagi penyandang disabilitas yang komprehensif termasuk skema non-kontribusi, kontribusi dan konsesi.

## Negara-negara berpenghasilan menengah ke bawah mulai menginvestasikan persentase yang lebih tinggi dari PDBnya untuk **skema program bantuan spesifik disabilitas**



Sumber: Development Pathways, 2017 (akan dipublikasi)

# Usulan Bantuan/Tunjangan Lansia dan Bantuan/Tunjangan Disabilitas

Program	Target Penerima	Nilai Manfaat
Bantuan/Tunjangan Lansia (Non-Kontribusi)	Setiap warga negara yang berumur 70 tahun ke atas dan belum menerima jaminan pensiun lain	Rp300.000 per bulan per individu penerima
Bantuan/Tunjangan Disabilitas (Non Kontribusi)	Anak dan individu dewasa penyandang disabilitas berat	Rp300.000 per bulan per individu penerima

Program	2020	2021	2022	2023	2024
Bantuan/Tunjangan Anak Disabilitas	860.000	858.000	857.000	856.000	855.000
Bantuan Individu Disabilitas Berat	1.596.000	1.618.000	1.639.000	1.659.000	1.679.000
Bantuan/Tunjangan Lansia (70+ tahun)	8.011.000	8.155.000	8.281.000	8.399.000	8.525.000

- Bantuan lansia pada tingkat manfaat dan target penerima seperti yang diusulkan akan berkontribusi pada pengurangan kemiskinan lansia (usia 70 plus) hingga 59% dan kesenjangan kemiskinan hingga 72%
- Bantuan disabilitas akan dapat mengurangi kemiskinan pada penduduk dengan disabilitas berat hingga 44% dan kesenjangan kemiskinan hingga 53%

# Usulan Bantuan/Tunjangan Lansia dan Disabilitas

- Di Indonesia, penduduk lansia dan penyandang disabilitas berat mengalami kerentanan dan tingkat kemiskinan yang tinggi
- Kedua kelompok ini juga yang memiliki keterbatasan akses perlindungan sosial. Lebih dari 90 present penyandang disabilitas berat dan lansia (yang bukan bagian dari mereka yang berkontribusi) tidak memiliki perlindungan sosial maupun pendapatan minimum.
- Membangun dan memberikan perlindungan sosial yang komprehensif akan dapat mengisi keterbatasan akses yang saat ini dialami oleh kedua kelompok tersebut, misalnya melalui kombinasi skema kontribusi dan non-kontribusi.
- Skema non-kontribusi untuk kedua kelompok ini, misalnya bantuan lansia bagi lansia yang belum memiliki jaminan pensiun, dan bantuan disabilitas bagi penyandang disabilitas berat disertai dengan pemberian konsesi, paling tidak akan memberikan jaminan pendapatan minimum dan perlindungan pada kedua kelompok ini sekarang.
- Pada saat bersamaan, kelompok usia kerja juga seharusnya bisa mendapatkan insentif agar mereka berkontribusi dan menjadi peserta Jaminan Ketenagakerjaan agar mereka dapat terlindungi di masa depan.

**Terima kasih**

---

